

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Peranan guru kelas IPS yaitu guru kelas sebagai pembimbing, guru kelas sebagai penasehat, guru kelas sebagai model dan teladan, serta guru kelas sebagai mediator dan fasilitator terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun siswa.

Peranan guru dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa yang dilakukan di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, serta guru sebagai mediator dan fasilitator yang dilakukan oleh guru kelas terhadap pelanggaran tata tertib Madrasah terkait dengan kedisiplinan siswa. Peningkatan kedisiplinan siswa terbentuk melalui kebiasaan melaksanakan tata tertib yang diberikan oleh guru kepada siswa baik tertulis maupun lisan. Ketika guru menasehati siswa untuk tidak ramai dan siswa membiasakan tidak ramai, maka kondisi kelas menjadi tenang.

Peranan guru dalam meningkatkan sopan santun dan tanggungjawab pada siswa di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai

model dan teladan, serta guru sebagai mediator dan fasilitator yang dilakukan oleh guru kelas terhadap kasus pelanggaran tata tertib madrasah mengenai sopan santun dan tanggungjawab siswa. Dengan adanya peranan guru dalam memberikan informasi mengenai sopan santun dan tanggungjawab siswa, sopan santun dan tanggungjawab siswa menjadi meningkat, Siswa yang awalnya kurang sopan seperti naik ke kursi atau berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa Ngoko dengan orang yang lebih tua menjadi lebih sopan dalam berperilaku dan tidak mengulangi perbuatan yang kurang sopan tersebut serta bertambahnya rasa tanggungjawab ketika dikasih tugas sama guru selalu dikerjakan tepat waktu.

1. Bagaimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab di MTS ASWAJA Tunggangri

Proses pembelajaran IPS yang ikut terlibat untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggungjawab selama pandemi dan proses pembelajaran sendiri tidak semua tatap muka dan memerlukan komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat urgen dalam kelas, peran yang urgen itu adalah memberikan keefektifan dan keefesienan dalam belajar-mengajar. Proses komunikasi dalam pembelajaran juga memiliki ciri yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang sempurna

MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini menerapkan pembelajaran bergantian pada masa pandemi dan ada larangan dari pemerintah untuk menjaga jarak tetapi proses pembelajaran yang ada di MTs aswaja sendiri sedikit melanggar tetap melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan konsep yang bergantian, Hal tersebut menjadi kontravaksi kepada aparaturnya pemerintahan kalidawir tetapi ahamdulillah tetap diizinkan dengan syarat mematuhi protocol covid-19 dan ajuran dari pemerintahannya. Pembelajaran yang bersifat bergantian ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk pola pembelajaran di keadaan covid-19 menyerang, Misalnya seperti Kampus Universitas Terbuka, di kampus ini menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, jadi pembelajaran dilaksanakan melalui *e-learning*.

## 2. Strategi Apa Yang Digunakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Pada Siswa di MTs Tunggangri

Strategi untuk Motivasi peserta didik dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Salah satunya adalah motivasi belajar dan tanggungjawab peserta didik. Tujuan motivasi bagi guru adalah untuk mendorong peserta didik agar timbul keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik,

sehingga apa yang akan menjadi tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Pada Siswa di MTs Tunggangri Tulungagung

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan setelah melihat kondisi keadaan lingkungan madrasah yang ada, peneliti memberikan saran guna terciptanya situasi dan kondisi lingkungan Madrasah yang lebih baik, Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

Bagi guru disarankan menambah kegiatan dalam proses pembelajaran yang memuat kedisiplinan, sopan santun dan tanggungjawab kepada semua siswa melalui permainan peran. Dengan adanya permainan peran, siswa akan lebih mudah memahami perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Guru juga diharapkan memberikan teguran dan tindak lanjut dengan tegas apabila telah terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang ada di madrasah terkait dengan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa

Bagi pihak sekolah terutama guru kelas, hendaknya dapat memberikan pemahaman lebih detail lagi tentang kedisiplinan dan sopan santun siswa serta memberikan pengarahan lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan akibat melanggar tata tertib sekolah sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui perilaku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Bagi siswa disarankan tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun siswa lebih lanjut, menaati tata tertib sekolah, dan menghormati bapak ibu guru serta orang yang lebih tua.